

---

## KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT (STAD) PESERTA DIDIK KELAS V

Asmawati, Sapring, Immawati Nur Aisyah Rivai

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-Mail : [asmawati1@gmail.com](mailto:asmawati1@gmail.com)

---

### Abstrak

**Kata Kunci :**

Metode Reading  
Aloud,  
Keterampilan  
Membaca

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik sebelum penerapan model kooperatif tipe Stad di kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa. 2) Keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik setelah penerapan model Kooperatif Tipe Stad di kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa. 3) keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum dan setelah Penerapan metode Kooperatif Tipe Stad di kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental desain* dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian dari pretes dan posttest diuji dengan satatistik inferensial, nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan dengan taraf kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik tanpa penerapan Model *STAD* tidak sama dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik dengan penerapan Model kooperatif tipe *STAD*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penerapan Model kooperatif tipe Stad terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik setelah penerapan Model kooperatif tipe *STAD*.

### Abstract

**Key Keywords :**

Reading Aloud  
Method, Reading  
Skills

The purpose of this study was to determine 1) the writing skills of students' argumentation essays before applying the Stad type cooperative model in class V of SD Inpres Balangpunia, Kabupaten Gowa. 2) Writing skills of students' argumentation essay after applying the Stad Type Cooperative model in class V of SD Inpres Balangpunia, Kabupaten Gowa. 3) essay writing skills before and after the implementation of the Stad Type Cooperative method in class V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa. This research uses quantitative research type pre-experimental design and one group pretest-posttest research design. The results of the study of the pretest and posttest tested with inferential statistics, significant values  $< (0,000 < 0.05)$ . With a 95% confidence level it can be said that the average value of students' written essay writing skills without the application of the STAD Model is not the same as the average value of students' written essay writing skills with the application of the STAD cooperative model. The results showed there were differences in the application of the Stad type cooperative model to the writing skills of students' argumentation after the application of the STAD type cooperative model.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang harus siap menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang dengan memosisikan diri menjadi bangsa Indonesia yang berbudaya baca tulis. Untuk bersaing di masa yang akan datang diperlukan upaya pengembangan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh. Sarana untuk mendapatkan pendidikan salah satunya dengan mengikuti jenjang pendidikan yang formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan di atas yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik akan bisa tersistematis.

Menurut Wina Sanjaya, (2006) Pendidikan atau sekolah merupakan dasar momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya karena dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan ilmu, yang kemudian menjadi kebiasaan-

kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang pendidik sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut pendidik berperang penting bagi peserta didik karena pendidik sebagai fasilitator dan mampu mendidik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar akan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, serta mampu berkomunikasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara tertulis maupun lisan. Selain mengarahkan kemampuan dalam berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menumbuhkan kemampuan mengapresiasi sastra terhadap suatu hasil karya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus peserta didik kuasai yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis di sekolah dasar diharapkan peserta didik memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan berhitung. Dengan membaca peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Supamo Mohmmad Yunus, (2002) Dalam konteks pengajaran bahasa,

kegiatan menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran kritis, memperdalam daya tanggap atau resepsi membantu menjelaskan pikiran, dan sebagainya. Menulis merupakan suatu proses kegiatan aktif yang memerlukan pemahaman terhadap apa yang sudah ditulis dari suatu bacaan. Membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari yang kita baca.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, afektif, psikomotorik dan kognitif. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan atau yang terkandung dalam bacaan. Selain itu dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat dimasa yang akan

Berdasarkan hasil observasi awal ibu Rezky Anggiani Husein pada tanggal 09 Mei (2019) menemukan masalah kesulitan dalam keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi peserta didik yaitu, (1) guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) motivasi siswa dalam menulis argumentasi masih kurang (3) peserta didik belum paham teknik penulisan argumentasi dan belum bisa mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk karangan argumentasi, (4) peserta didik kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis argumentasi (5) peserta didik belum terampil dalam penulisan argumentasi. pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis karangan argumentasi. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk dapat meningkatkan

keterampilan menulis argumentasi. Salah satu solusi yang dapat digunakan menurut peneliti sebelumnya adalah melalui pembelajaran model kooperatif tipe stad digunakan untuk mengatasi permasalahan penulis. Model ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe stad karena model ini menempatkan siswa bukan sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor teman sebaya.

Menulis Argumentasi menurut Syahrudin (2009) kata Argumentasi berasal dari bahasa Inggris "argumentation" yang berarti alasan, penjelasan, uraian atau pembuktian. Jadi argumentasi ialah pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Oleh karena itu, wacana yang kita sebut argumentasi ialah wacana (karangan) yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang-orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan kita. Berhasil tidaknya pendidikan yaitu dilihat dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu perencanaan yang matang mulai dari penggunaan metode, strategi, pendekatan serta media. Untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, dan membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan menulis argumentasi, pendidik seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi peserta didik yaitu model kooperatif tipe Stad. Menurut Wena, model pembelajaran yang dirancang dengan cara menulis dengan baik dan benar baik peserta didik maupun pendidik. Model Kooperatif Tipe Stad dapat diterapkan di kelas atas. Model kooperatif tipe Stad adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan sangat populer dikalangan para ahli pendidikan. Model ini telah banyak diterapkan sebagai suatu model pembelajaran kelompok dan juga suatu model yang sangat mudah untuk diterapkan. Pendidik dapat menggunakan bacaan dari buku teks atau bacaan lain yang terkait dengan materi pada saat itu. Kegiatan model Stad harus jelas pembagian kelompok dan kerja sama agar

dalam team dapat memahami isi tulisan argumentasi tersebut. Menurut Robbert (2005) mengemukakan penelitian terhadap model kooperatif tipe Stad memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik dan dapat focus pada pemahaman penulisan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus menulis karangan argumentasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2010) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi belajar mata pelajaran ips pada siswa kelas V Sd Negeri Karang Duren" yaitu dikatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model kooperatif tipe stad berpengaruh terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas V SD negeri karang duren.

Hasil penelitian Kristanto (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) dikelas X TKR SMK marif salaam tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dari sebelum siklus sebesar 24% menjadi 63% setelah dilakukan siklus I, dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kkm sekolah sebanyak 21 siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,9. Pada siklus II persentase siswa meningkat menjadi 79% dengan jumlah siswa yang berhasil kkm sekolah sebanyak 26 siswa dan nilai rata-rata kelas mencapai 78,06%.

Hasil penelitian Abdurrahman (2015) menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak.

Winarti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang diberikan model kooperatif tipe stad dengan siswa yang diberikan metode ceramah materi ikatan ion di SMK Negeri Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012), Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, dengan jenis desain "One-Group Pretest-Posttest Design" ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design*, dengan jenis desain "One-Group Pretest-Posttest Design" mengapa dinamakan demikian desain ini belum sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan masih adanya variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Tidak adanya variabel control menyebabkan variabel luar berpengaruh. Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan kemudian peneliti melakukan perlakuan atau treatment, setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan pos-test. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan hasil pre-test dengan post-test.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau cara pengumpulan data merupakan paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, tes dan observasi.

**Dokumentasi** adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.

**Tes** pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengetahuan responden yang

berhubungan dengan masalah tingkat pengetahuan subjek atau variabel yang diteliti. Tes yang dimaksud adalah untuk menguji kemampuan atau pengetahuan seseorang.

**Observasi** jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini peneliti sudah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati, dan dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrument berupa pedoman.

#### Instrumen Penelitian

Instrument penelitian memegang peranan penting dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Bobot atau mutu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrument yang digunakan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, tes, dan observasi.

**Butir-butir Tes** adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan responden tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan tes hasil belajar yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa.

**Dokumentasi** digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah siap/ada tinggal diambil oleh pengumpul data/peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dokumentasi untuk mengambil data mengenai lingkungan sekolah, gambar proses pembelajaran model kooperatif tipe stad, jumlah guru mengajar, dan jumlah peserta didik di kelas V SD Inpres Balangpunia.

**Observasi** digunakan untuk menjangkau aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe stad. Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran model stad yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, kegiatan inti, dan langkah penutup.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik, teknik statistik penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik

deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah:

##### a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$$\sum_{i=1}^k X_i = \text{Jumlah seluruh data}$$

N= banyaknya data.

##### b. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P= Angka persentase.

F= Frekuensi yang diberi persentase

N= Banyaknya sampel responden.

##### c. selanjutnya untuk kategori hasil belajar menggunakan rumus kategori. Nilai perolehan tertinggi dengan nilai perolehan rendah dibagi dengan jumlah kategori.

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan ketiga, apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model stad terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Uji t untuk pengujian hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan syarat kelompok data harus berdistribusi normal.

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

- $x_1$  : Rata-rata *post-test*
- $x_2$  : Rata-rata *pre-test*
- $n_1$  : Jumlah subyek *post-test*
- $n_2$  : jumlah subyek *pre-test*
- $s_1^2$  : Standar deviasi *post-test*
- $s_2^2$  : Standar deviasi *pre-test*
- $S_{gab}$  : simpangan baku.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa. yang terletak di Jl. Balangpunia No. 46, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan statistic inferensial yang dilakukan, maka pada pembahasan ini dikemukakan sebagai berikut :

#### Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di . Yang berjumlah 23 peserta didik dimulai pada tanggal 24 juli sampai dengan 24 agustus 2019, melalui instrument kinerja yaitu teks menulis, peneliti mengumpulkan data nila keterampilan menulis argumentasi peserta didik. Adapun daftar nilai keterampilan menulis argumentasi kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 , maka dapat diketahui skor minimum dan maksimum yang diperoleh peserta didik pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diajarkan menggunakan metode *reading aloud* dengan nilai maksimum *pretest* 46 dan minimumnya 71. Sedangkan maksimum pada *posttest* yaitu 100 dan minimum yaitu 89.

**Tabel 1** Daftar Nilai Pretest dan Postest

| Statistik       | Nilai   |          |
|-----------------|---------|----------|
|                 | Pretest | Posttest |
| Jumlah Sampel   | 23      | 23       |
| Nilai Terendah  | 46      | 71       |
| Nilai Tertinggi | 89      | 100      |

Membuat tabel distribusi frekuensi

1. Menghitung rata-rata(mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1230}{23}$$

$$\bar{x} = 53,47.$$

2. Menghitung menentukan rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2043}{23}$$

$$\bar{x} = 89.00$$

**Tabel. 2** Sebelum Penerapan Model Kooperatif tipe Stad.

| No     | Kategori | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-------|-----------|------------|
| 1      | Rendah   | 46-52 | 12        | 52%        |
| 2      | Sedang   | 53-59 | 3         | 13%        |
| 3      | Tinggi   | 60-67 | 8         | 35%        |
| Jumlah |          |       | 23        | 100%       |

**Tabel. 3** Setelah Penerapan Model Kooperatif tipe Stad.

| No     | Kategori | Nilai  | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|--------|-----------|------------|
| 1      | Rendah   | 71-79  | 4         | 17%        |
| 2      | Sedang   | 80-88  | 6         | 26%        |
| 3      | Tinggi   | 89-100 | 13        | 57%        |
| Jumlah |          |        | 23        | 100%       |

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia sebelum diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe stad, terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Dari hari perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 52% terdapat 12 orang peserta didik, pada kategori sedang 13% terdapat 3 orang peserta didik, dan pada kategori tinggi dengan presentase 35% terdapat 8 orang peserta didik. Jadi berdasarkan persentasi diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia sebelum diajar dengan model kooperatif tipe stad pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe stad, terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Dari hari perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 17% terdapat 4 orang peserta didik, pada kategori sedang 26% terdapat 6 peserta didik, dan pada kategori tinggi dengan presentase 57% terdapat 13 orang peserta didik. Jadi berdasarkan persentasi diatas maka dapat

dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres setelah diajar dengan model kooperatif tipe stad pada kategori sangat tinggi.

#### Hasil Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji T pihak kiri, sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

#### Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorovsmirnov dengan menggunakan statistical packages for social Sciences (SPSS) versi 23. Taraf signfikasi =  $0,05 <$  maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pesa didik berdistribusi normal, danpada keadaan yang berbeda maka data dapat dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

**Tabel. 4** Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

| Variabel | N  | Deviation | Std.ErrorMean |
|----------|----|-----------|---------------|
| Pretest  | 23 | 14.061    | 2.932         |
| Posttest | 23 | 8.467     | 1.766         |

**Tabel. 5** Paired Samples Test

|        |                     | Paired Differences |                |                 |   |         | T       | Df | Sig. |
|--------|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|------|
|        |                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |      |
|        |                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |      |
| Pair 1 | Preetest – posttest | 36.435-            | 14.254         | 2.972           | 42.599-                                   | 30.271- | 12.259- | 2  | .000 |

Berdasarkan hasil paired samples correlation pengujian SPSS versi 21 diperoleh sig. sebesar 0.19 atau 18 %. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh sebesar 19% antara model kooperatif tipe *Stad* terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik kelas kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa.

Uji t terhadap data nilai keterampilan menulis karangan argumentasi pada peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah  $H_1$  diterima jika ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe stad terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan dengan taraf kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik tanpa penerapan model kooperatif tipe stad tidak sama dengan nilai rata-rata nilai keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe student team achievement divisions (stad).

## KESIMPULAN

Berdasarkan nilai analisis data, menurut Munirah tentang penerapan model kooperatif tipe student team achievement divisions (stad) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

Nilai keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa sebelum penerapan model kooperatif tipe stad yaitu 46. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik berada pada kategori rendah.

Nilai keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD Inpres Balangpunia Kabupaten Gowa setelah penerapan model kooperatif tipe stad yaitu 89. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik berada pada kategori tinggi.

Terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe stad. Hal ini menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dalam artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik sebelum diajar menggunakan model kooperatif tipe stad lebih kecil dari keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe stad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Stad Terhadap Hasil Belajar IPAPeserta Didik Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak.*



- Skripsi Jakarta : *MIS Nurul Hadina*
- Anggiani, R. 2019. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Badan Standar Nasional Pendidikan .2006. Jakarta Diakses pada tanggal 9 Oktober 2013.
- Kristanto, I. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisioans Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Mata Pelajaran Teknologi otomotif, SMK Ma'arif Salam*. Skripsi Bandung : SMK Ma'arif Salam
- Mohammad, SY 2002. *Keterampilan Dasar Menulis Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta CV Budi Utama.
- Nugroho, OWD. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siwa Kelas VSD Duren*. Jakarta CV Budi Utama.
- Robbert, S. 2005. *Coperative Learning* Bandung: Nusa Media.
- Syahrudin. (2009) *Mari Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Makassar: Permata Ilmu Makassar.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Startegi Pemebelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Prenada Media.
- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Temporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winarti, TM. 2014. *Pengaruh model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siwa Pada Materi Ikatan Kimia*. Skripsi. Jakarta : SMK Negeri Pontianak.